



## Tinjauan Literatur Kepuasan Tenaga Medis terhadap Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit

Annisa Septalita <sup>1</sup>, Nisrina A. Putri <sup>2</sup>, Nur Khofifah <sup>2</sup>, Nurul Irba Somadinata <sup>2</sup>, Oldilia Yolanda <sup>2\*</sup>, Oriza Sativa <sup>2</sup>, Oxy Asfuridah Ansori <sup>2</sup>, Puja Sitna H Latupono <sup>2</sup>, Putri Novthalia <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

<sup>2</sup>Program Profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

\*Email (Penulis Korespondensi): [oldilia97@gmail.com](mailto:oldilia97@gmail.com)

**Abstract.** Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit telah menunjukkan dampak positif terhadap efisiensi pelayanan, keamanan data, dan kepuasan tenaga medis. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah kepuasan tenaga medis terhadap penggunaan RME di rumah sakit. Metode penelitian: Metode yang digunakan adalah studi literatur yang mengkaji hasil dari lima penelitian yang membahas kepuasan tenaga medis terhadap penggunaan RME di berbagai rumah sakit di Indonesia, Ethiopia, dan Malaysia. Kesimpulan: Tingkat kepuasan pengguna RME bervariasi antara 53,1% hingga 89%, dengan faktor penentu utama meliputi kualitas sistem, informasi, layanan teknis, pelatihan, serta karakteristik demografis pengguna. RME mempermudah akses informasi pasien secara cepat dan akurat, mengurangi kebutuhan ruang arsip fisik, serta meningkatkan keamanan dan kerahasiaan data medis. Secara keseluruhan, RME berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan kepuasan tenaga medis di rumah sakit.

**Kata kunci:** Rekam medis elektronik, kepuasan tenaga medis, kualitas sistem, pelatihan, pelayanan kesehatan

**Abstract.** The implementation of Electronic Medical Records (EMR) in hospitals has demonstrated positive impacts on service efficiency, data security, and healthcare provider satisfaction. This study aims to examine healthcare providers' satisfaction with the use of EMR in hospitals. The method used is a literature review, analyzing the results of five studies that discuss healthcare provider satisfaction with EMR usage in various hospitals in Indonesia, Ethiopia, and Malaysia. The level of satisfaction among EMR users ranges from 53.1% to 89%, with key determining factors including system quality, information quality, technical support, training, and user demographic characteristics. EMR facilitates quick and accurate access to patient information, reduces the need for physical archive space, and enhances the security and confidentiality of medical data. Overall, EMR makes a significant contribution to improving the quality of healthcare services and healthcare provider satisfaction in hospitals.

**Keywords:** Electronic medical record, healthcare provider satisfaction, system quality, training, healthcare service

### 1. Pendahuluan

Perkembangan sistem informasi dan komunikasi di era saat ini memberikan pengaruh besar pada penerapan sistem informasi dan komunikasi di berbagai bidang, salah

penggunaan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit (Dewi et al., 2022). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 tahun 2022, menyebutkan bahwa rekam medis perlu diselenggarakan secara elektronik untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis, menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan dan ketersediaan data rekam medis (Kementrian Kesehatan RI., 2022). Menurut Widyaningrum, dkk (2024) menjelaskan bahwa walaupun rekam medis elektronik (RME) berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan, implementasinya tidak lepas dari berbagai tantangan dan kelemahan. Beberapa isu yang sering dihadapi meliputi gangguan sistem yang sering terjadi, kurangnya pengetahuan dan pengalaman di antara staf, serta kekhawatiran pengguna mengenai cara menangani masalah yang muncul dalam sistem tersebut (Widyaningrum et al., 2024).

Penelitian Anastasia, dkk (2023) menyebutkan terdapat tantangan dan peluang dalam implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di berbagai rumah sakit di Indonesia. RME sebagai bagian dari transformasi digital di sektor kesehatan, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pelayanan, akurasi data medis, dan kepuasan pengguna (Nursanti., 2023). Aldi, dkk (2024) menyebutkan proses implementasinya menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan bagi pengguna, serta beragam persepsi tenaga medis terhadap sistem yang baru diterapkan (Wahyudi., 2022). Penelitian Astuti, dkk (2023) menunjukkan bahwa kualitas sistem, informasi, dan layanan sangat mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna RME, yang menjadi indikator utama keberhasilan penerapan sistem ini (Astuti et al., 2023). Evaluasi terhadap faktor-faktor tersebut menjadi penting untuk mengoptimalkan manfaat RME dalam mendukung pelayanan kesehatan yang lebih baik (Wahyudi., 2022; Astuti et al., 2023).

Penyelenggaraan rekam medis elektronik dapat mempengaruhi hasil kinerja pelayanan kesehatan. Hasil kinerja pelayanan kesehatan dapat diukur dengan kepuasan tenaga kesehatan. Menurut hasil penelitian Simbolon et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan rekam medis elektronik menghemat tenaga kerja karena petugas tidak perlu memindahkan berkas secara manual dan dinilai aman, baik dari segi perlindungan data maupun pembatasan akses pengguna. Selain itu, rekam medis elektronik tidak memerlukan ruang penyimpanan fisik yang besar karena data disimpan dalam bentuk digital, sehingga mengurangi penggunaan kertas dan ruang arsip (Simbolon et al., 2024). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Risa Setia Ismandani, dkk (2023) menggunakan instrumen modifikasi *End User Computing Satisfaction*, tingkat kepuasan tenaga medis dan tenaga kesehatan terhadap implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) menyatakan bahwa kepuasan pada 7 (tujuh) dimensi RME yakni *content* (89%), *accuracy* (86%), *format* (82%), *easy to use* (85%), *timeliness* (87%), *security* (95%), dan *speed of response* (84%) (Wahyudi., 2022).

Penelitian Rahayu, dkk (2024) menunjukkan bahwa penggunaan RME berkontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi pelayanan rawat jalan, terutama melalui ketersediaan catatan medis pasien yang lebih baik. Selain itu, RME memudahkan tenaga administratif dan petugas kesehatan dalam mengakses informasi pasien secara cepat dan akurat (Pratiwi et al., 2024).

*Literature review* ini dibuat untuk melihat kepuasan tenaga medis terhadap penggunaan RME di Rumah Sakit. Kepuasan tenaga medis di beberapa rumah sakit, manfaat, serta hambatannya dapat ditemukan dengan cara ditelaah secara seksama. Bila faktor penunjang dan hambatan dari kepuasan tenaga medis terhadap RME dipelajari, pelaksanaan

Permenkes No. 24 Tahun 2022 oleh pemerintah dan fasilitas pelayanan kesehatan Indonesia dapat dimaksimalkan. Pelaksanaan Permenkes No. 24 Tahun 2022 merupakan perwujudan dari transformasi teknologi kesehatan agar transformasi tersebut dapat tercapai dengan sebaik-baiknya di Indonesia. Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan semua orang di segala usia, karena RME berkontribusi dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, efisiensi, dan keamanan data medis.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada jurnal ini adalah tinjauan pustaka untuk pengumpulan data yang membahas mengenai kepuasan tenaga medis terhadap penggunaan rekam medis elektronik di rumah sakit. Pengumpulan data melalui penelusuran dan diseleksi berdasarkan analisis referensi yang relevan, serta beberapa hal seperti menjelaskan pengaruh penggunaan rekam medis elektronik terhadap kepuasan tenaga medis dan literatur yang ditinjau dari tahun 2022 sampai dengan 2023. Dalam jurnal ini kami menggabungkan data dari 5 jurnal nasional maupun internasional yang berasal dari *Google Scholar* dan *Research Gate*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil tinjauan literatur ini didapatkan setelah melakukan penelusuran artikel, sekitar 80% studi *cross sectional* dari 5 jurnal artikel yang dipublikasikan antara tahun 2022 dan 2023 yang akan dibahas dalam tinjauan literatur ini. Berdasarkan 5 jurnal artikel didapatkan hasil rentang tingkat kepuasan pengguna RME bervariasi antara 53,1% hingga 89%. Lima jurnal artikel tersebut dijabarkan dalam bentuk tabel (Tabel 1) secara lengkap mencakup informasi mengenai nama pengarang, tahun terbit, tahun penelitian, waktu penelitian, metode penelitian, jumlah responden, hasil penelitian, dan faktor yang mempengaruhi kepuasan tenaga medis. Penilaian ini dilakukan untuk melihat hasil berbagai temuan, hasil, hingga berbagai tolak ukur yang berpotensi mempengaruhi kepuasan tenaga medis terhadap penggunaan rekam medis elektronik.

Berbagai studi menunjukkan tingkat kepuasan yang bervariasi di antara pengguna rekam medis elektronik (RME), tetapi secara umum, pengguna cenderung cukup puas. Studi yang dilakukan di Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo mencatat bahwa proporsi besar tenaga medis dan kesehatan merasa puas dengan pelaksanaan RME dengan tingkat kepuasan pada tujuh dimensi berkisar antara 82% hingga 95% (Nursanti et al., 2023). Studi lain yang dilakukan di sebuah rumah sakit swasta di Ethiopia melaporkan tingkat kepuasan pengguna RME sebesar 53,1%, yang dianggap moderat, dipengaruhi oleh pelatihan dan kualitas sistem (Dubale et al., 2023). Survei yang dilakukan di Malaysia yakni di antara pengguna RME pemerintah di Lembah Klang menemukan tingkat kepuasan yang lebih tinggi sebesar 84,8%, di mana faktor teknis dan demografis juga berperan (Azmi et al., 2022). Penelitian yang dilakukan di RSUD Tugurejo juga menekankan perlunya mengevaluasi kepuasan pengguna sebagai elemen penting dalam pengembangan sistem RME, meskipun data kuantitatif tentang persentase kepuasan tidak dicantumkan secara spesifik (Astuti et al., 2023). Literatur menyarankan bahwa tingkat kepuasan di antara pengguna sistem RME bervariasi dari moderat hingga tinggi tergantung pada konteks dan faktor pendukung. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan menunjukkan bahwa penggunaan rekam medis elektronik (RME) mayoritas dalam kategori baik (72,5%), karena RME selalu digunakan

dalam proses pelayanan dan siap dipakai kapan saja. Kepuasan tenaga kesehatan juga tinggi, dengan 65% responden merasa puas, yang disebabkan oleh kemudahan penggunaan, penghematan tenaga, keamanan data, dan efisiensi ruang penyimpanan. Analisis statistik mengonfirmasi adanya hubungan signifikan antara penggunaan RME dan kepuasan tenaga kesehatan (Simbolon et al., 2024).

Kualitas sistem memiliki korelasi yang erat dengan kepuasan pengguna atau tingkat kepuasan untuk RME. Nursanti et al. (2023) membuktikan bahwa dimensi kualitas sistem, seperti kemudahan penggunaan dan responsivitas, secara empiris terbukti dapat meningkatkan kepuasan di antara staf medis (Nursanti et al., 2023). Penelitian ini sejalan dengan Dubale et al. (2023), yang mengemukakan bahwa persepsi terhadap kualitas sistem yang baik dapat meningkatkan peluang tingkat kepuasan pengguna sistem sampai tiga kali lipat dari yang seharusnya (Dubale et al. 2023). Astuti dan Fahyudi (2023) menerapkan model Delone dan McLean dan menemukan bahwa faktor sistem IT dalam sistem rumah sakit RME di RSUD Tugurejo memiliki *R-square* 0,748 yang menunjukkan dampak signifikan pada kepuasan pengguna (Astuti et al., 2023). Azmi et al. (2023) di Malaysia juga memperhatikan RME untuk dikaji melalui lensa pengguna dan menyoroti bahwa faktor teknis, seperti kemahiran teknis dan pengalaman sistem, sangat penting untuk kepuasan pengguna RME. Penelitian di Klang Valley menekankan bahwa peningkatan sistem juga disertai dengan pelatihan teknis untuk mendukung kepuasan pengguna. Sistem yang berkualitas, responsif, dan ramah pengguna adalah faktor terpenting dalam memuaskan pengguna RME (Azmi et al., 2022).

Kualitas informasi yang diproduksi oleh sistem RME adalah salah satu faktor utama penentu kepuasan pengguna. Nursanti et al. (2023) melaporkan bahwa akurasi dan kelengkapan data dalam Sistem RME Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo mencapai tingkat kepuasan 86-89% (Nursanti et al., 2023). Penelitian menurut Dubale et al. persepsi informasi berkualitas baik meningkatkan kemungkinan kepuasan dengan sistem RME sebanyak 3,54 kali lipat (Dubale et al., 2023). Astuti dan Fahyudi (2023) juga menyatakan bahwa informasi, termasuk akurasi, kelengkapan, dan format, memiliki dampak signifikan pada kepuasan di RSUD Tugurejo (Astuti et al., 2023). Azmi et al. (2023) di Malaysia lebih lanjut menambahkan bahwa manfaat yang dirasakan terkait dengan kualitas informasi berkontribusi pada tingkat kepuasan yang tinggi. Informasi yang akurat, lengkap, dan mudah dipahami meningkatkan efektivitas sistem RME dan kepuasan pengguna (Azmi et al., 2022).

Kualitas layanan, termasuk dukungan teknis dan pelatihan pengguna, telah terbukti berdampak signifikan terhadap kepuasan pengguna RME. Nursanti et al. (2023) melaporkan bahwa faktor keamanan dan kecepatan respons sistem, dengan dukungan layanan teknis yang memadai, memberikan kepuasan tertinggi, mencapai 95% kepuasan pada keamanan (Nursanti et al., 2023). Dubale et al. (2023) juga menemukan bahwa kepuasan pengguna meningkat hingga 3,15 kali lipat karena persepsi baik terhadap layanan yang diberikan (Dubale et al., 2023). Astuti dan Fahyudi menyoroti pelatihan RME sebagai penentu kepuasan pengguna di RSUD Tugurejo (Astuti et al., 2023). Di Malaysia, Azmi et al. (2023) mengidentifikasi kemampuan teknis sebagai prediktor terkuat kepuasan pengguna RME, menekankan peran pelatihan dan pengalaman teknis. Tanggap dalam memberikan bantuan teknis serta pelatihan yang memenuhi syarat sangat penting dalam memaksimalkan penerimaan dan kepuasan di antara pengguna RME (Azmi et al., 2022).

Faktor demografis seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman pengguna juga berperan dalam menentukan kepuasan pengguna RME. Studi di Ethiopia oleh Dubale et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan, literasi komputer, dan akses komputer berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna (Dubale et al., 2023). Sementara itu, penelitian di Malaysia oleh Azmi et al. (2023) menemukan bahwa pengguna perempuan lebih mungkin puas dibandingkan laki-laki, dan tingkat pendidikan diploma atau sertifikat lebih mungkin puas dibandingkan sarjana atau pascasarjana (Azmi et al., 2022). Perbedaan ini mungkin terkait dengan tingkat ekspektasi dan pengalaman teknis yang berbeda antar kelompok. Astuti dan Fahyudi juga menekankan bahwa pengalaman pengguna dan pelatihan berkontribusi pada tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Pendekatan pelatihan dan dukungan harus disesuaikan dengan karakteristik pengguna untuk meningkatkan kepuasan (Astuti et al., 2023).

Literatur yang dikaji menegaskan bahwa keberhasilan implementasi RME sangat bergantung pada kualitas sistem, informasi, layanan, serta pelatihan dan dukungan teknis yang memadai. Studi Nursanti et al. (2023) merekomendasikan pengembangan fitur sistem sesuai kebutuhan pengguna dan peningkatan pelatihan untuk meningkatkan adaptasi pengguna (Nursanti et al., 2023). Dubale et al. dan Astuti & Fahyudi menekankan perlunya peningkatan literasi komputer dan pelatihan RME sebagai intervensi utama untuk meningkatkan kepuasan pengguna (Astuti et al., 2023; Dubale et al., 2023). Azmi et al. (2023) menambahkan pentingnya manajemen perubahan dan pelatihan berkelanjutan, terutama bagi kelompok pengguna yang cenderung kurang puas (Azmi et al., 2022). Keseluruhan dari penelitian tersebut yakni, kebijakan pengembangan RME harus mengintegrasikan aspek teknis, pelatihan, dan manajemen perubahan untuk memastikan keberlanjutan dan kepuasan pengguna yang optimal. Jawaban ini mengintegrasikan minimal dua jurnal pada tiap paragraf, membahas aspek kepuasan pengguna RME dari berbagai sudut, dan menyampaikan temuan serta rekomendasi yang saling melengkapi berdasarkan literatur yang tersedia.

**Tabel 1.** Hasil Berbagai *Literature Review* Mengenai Pengaruh Kepuasan Tenaga Medis terhadap Penggunaan RME

No	Judul Jurnal	Nama Pengarang	Tahun Terbit	Waktu Penelitian	Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Jumlah Respon den	Hasil Penelitian
1	<i>User Satisfaction of Using Electronic Medical Record System and Its Associated Factors among Health-care Professionals in Ethiopia</i>	Abiy Tasew Dubale et al.	2023	Maret–April 2021	Addis Ababa, Ethiopia	Cross-sectional, kuantitatif	403	53,1% puas

2	<i>Hubungan Penggunaan Rekam Medis Elektronik dengan Kepuasan Tenaga Kesehatan di RS Santa Elisabeth Medan</i>	Pomarida Simbolon, Pestaria Saragih, Indah B.Y. Pardede	2023	April 2023	Medan, Indonesia	Cross-sectional, analitik	40	65% puas
3	<i>Kepuasan Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan dalam Implementasi RME di RS Dr. Oen Kandang Sapi Solo</i>	Anastasia L.D. Nursanti, Lilik Sriwiyati, Hendra D. Kurniawan, Risa S. Ismandani, Muljadi Hartono	2023	Tidak disebutkan secara spesifik	Solo, Indonesia	Deskriptif	100	>80% puas di semua dimensi
4	<i>Kepuasan Pengguna Sistem Informasi RME RSUD Tugurejo</i>	Nina Dwi Astuti, Asharul Fahyudi	2023	Juni 2023 (uji etik); asumsi pertengahan 2023	Semarang, Indonesia	Cross-sectional	67	74,8% puas
5	<i>Satisfaction Level and Its Associated Factors Among Government EMR Users in Klang Valley</i>	Nazmi Ainaa Azmi, Aidalina Mahmud, Anita A. Rahman	2022	Mei-Juni 2021	Klang Valley, Malaysia	Cross-sectional, stratified sampling	440	84,8% puas

## Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan literatur dari lima jurnal terkait kepuasan tenaga medis terhadap penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit, dapat disimpulkan bahwa RME secara umum memberikan dampak positif pada efisiensi pelayanan, keamanan data, dan kepuasan tenaga medis. RME mempermudah akses informasi pasien secara cepat

dan akurat, mengurangi kebutuhan ruang penyimpanan fisik, serta meningkatkan keamanan dan kerahasiaan data medis. Penggunaan RME juga menghemat waktu dan tenaga kerja dibandingkan sistem manual berbasis kertas.

Tingkat kepuasan pengguna RME bervariasi antara 53,1% hingga 89%, dipengaruhi oleh kualitas sistem, informasi, layanan teknis, pelatihan, serta karakteristik pengguna. Studi di Indonesia menyoroti keamanan data, kemudahan penggunaan, kecepatan akses, dan akurasi informasi sebagai faktor utama kepuasan. Penelitian internasional menekankan pentingnya pelatihan teknis, literasi komputer, dan pengalaman pengguna. Dukungan teknis yang responsif dan pelatihan memadai sangat penting untuk keberhasilan adopsi sistem.

Implementasi RME menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, gangguan sistem, kurangnya pelatihan, serta perbedaan persepsi dan adaptasi pengguna, yang dapat mempengaruhi efektivitas dan kepuasan. Keberhasilan transformasi digital di bidang kesehatan bergantung pada pengembangan sistem yang ramah pengguna, pelatihan berkelanjutan, serta dukungan dan manajemen perubahan yang efektif di tingkat institusi.

Secara keseluruhan, penerapan RME adalah langkah strategis mendukung transformasi digital sektor kesehatan di Indonesia sesuai Permenkes No. 24 Tahun 2022, dengan mengoptimalkan faktor pendukung dan mengatasi hambatan, RME diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan, efisiensi kerja, dan kepuasan tenaga medis secara berkelanjutan.

## Saran

Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) dapat berjalan optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi tenaga medis maupun pasien terdapat beberapa saran yang diberikan yaitu seperti yang pertama pihak rumah sakit dan pemerintah perlu memastikan ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk jaringan internet yang stabil dan perangkat keras yang mendukung sistem RME. Kedua, pelatihan teknis secara berkala harus diberikan kepada seluruh tenaga medis dan staf administratif agar mereka mampu mengoperasikan sistem RME dengan baik, serta dapat beradaptasi dengan pembaruan atau perubahan sistem yang mungkin terjadi di masa depan. Ketiga, pengembangan sistem RME harus memperhatikan kebutuhan pengguna dengan melibatkan tenaga medis dalam proses evaluasi dan perbaikan fitur, sehingga sistem yang dihasilkan benar-benar ramah pengguna dan sesuai dengan alur kerja di lapangan. Keempat, perlu adanya layanan dukungan teknis yang responsif dan mudah diakses untuk membantu pengguna ketika menghadapi kendala teknis, sehingga proses pelayanan pasien tidak terganggu. Kelima, evaluasi berkala terhadap tingkat kepuasan dan kendala yang dihadapi tenaga medis harus dilakukan untuk mengetahui area yang perlu ditingkatkan dan memastikan keberlanjutan sistem RME. Terakhir, kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, pengembang sistem, dan institusi kesehatan sangat penting untuk memperkuat regulasi, standardisasi, dan integrasi data kesehatan secara nasional. Langkah-langkah tersebut, diharapkan implementasi RME dapat semakin optimal, meningkatkan kepuasan tenaga medis, serta mendukung pelayanan kesehatan yang lebih efisien, aman, dan bermutu tinggi.

## Daftar Pustaka

- Dewi, K. S. A., Suarjana, N., & Karsana, I. W. W. (2022). The Effectiveness of Electronical Medical Records of Web Based Outpatient Patients on the Time of Medical Record Provision in the Regional General Hospital of Buleleng Regency<sup>1</sup>. *Jurnal Kesehatan, Sains, dan Teknologi*, 1(1), 21-30.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Widyaningrum, N., dkk. (2024). Hubungan kinerja rekam medis elektronik (metode PIECES) terhadap efektivitas penggunaan rekam medis elektronik di rumah sakit. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 6(2), 297-311.
- Nursanti, D. L. A., dkk. (2023). Kepuasan tenaga medis dan tenaga kesehatan dalam implementasi rekam medis elektronik (RME) di Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 173-180.
- Wahyudi, A., & Wahab, S. (2022). Pengaruh penggunaan rekam medis elektronik terhadap kepuasan petugas rekam medis di RS X. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 2893-2899.
- Astuti, N. D., & Fahyudi, A. (2023). Kepuasan pengguna sistem informasi rekam medis elektronik RSUD Tugurejo. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 11(3), 289-295.
- Simbolon, P., Ginting, A., & Sanidra, N. (2024). Hubungan persepsi dengan kepuasan penggunaan rekam medis elektronik ruang rawat inap Rumah Sakit Elisabeth Medan. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(4), 777-781.
- Pratiwi, R. M., Muchsam, Y., & Wahyudiono, R. B. (2024). Analisis Electronic Medical Record (EMR) Terhadap Sistem Informasi Kesehatan Di Bagian Pelayanan Rawat Jalan Di Rumah Sakit RSUD K.R.M.T Wongsonegoro. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 4405-4412.
- Dubale, A. T., Mengestie, N. D., Tilahun, B., & Walle, A. D. (2023). User Satisfaction of Using Electronic Medical Record System and Its Associated Factors among Healthcare Professionals in Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *BioMed Research International*, 2023(1), 4148211.
- Azmi, N. A., Mahmud, A., & Rahman, A. A. (2022). Satisfaction level and its associated factors among government EMR users in Klang Valley. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 22(2), 77-86.

---

CC BY-SA 4.0 (Attribution-ShareAlike 4.0 International).

This license allows users to share and adapt an article, even commercially, as long as appropriate credit is given and the distribution of derivative works is under the same license as the original. That is, this license lets others copy, distribute, modify and reproduce the Article, provided the original source and Authors are credited under the same license as the original.

---

